

Analysis of ZIS Collection Strategy Using Penta Helix Approach at LAZ Al Azhar

By Rizki Romaadhoni Saputra

Abstract

Zakat collection in Indonesia continues to grow, especially with innovations in digitalization. However, even though the national zakat potential is estimated to reach IDR 327.6 trillion, the realization of zakat collection is still not optimal. According to BAZNAS data, the total collection of national zakat, infaq, and sadaqah in the final quarter of 2024 only reached IDR 40.5 trillion, less than 15% of the total potential. This study aims to analyze the penta helix collaboration model in collection activities and help evaluate and provide suggestions for ZIS collection strategies at LAZ Al Azhar. The research method used is descriptive qualitative. The results show that LAZ Al Azhar collaborates with academics in collection activities through educational seminars and student internship programs; with businesses through sustainable empowerment programs and funding sources from CSR, corporate zakat, employee zakat, digital payment facilities, and other charitable funds; the community through internal and external approaches of the foundation and reaching public spaces and community groups with the support of volunteers; the government strengthens legitimacy through regulations, amil certification, and empowerment program support; while the media provides easy access to digital payments and collaborates with influencers to expand the reach of campaigns. The strategy implemented by LAZ Al Azhar is focused on growth, which requires strengthening multi-stakeholder partnerships, increasing digital innovation, expanding community channels, deepening academic collaboration, and optimizing foundation resources so that ZIS collection can continue to increase sustainably.

Keywords: *collaboration, penta helix, SWOT, zakat collection*

Analisis Strategi Penghimpunan ZIS dengan Pendekatan *Penta Helix* di LAZ Al Azhar

Oleh Rizki Romadhoni Saputra

Abstrak

Penghimpunan zakat di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, terutama dengan adanya inovasi dalam digitalisasi. Namun, meskipun potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp327,6 triliun, realisasi penghimpunan zakat masih belum optimal. Menurut data BAZNAS, total penghimpunan zakat, infak, sedekah nasional pada kuartal akhir tahun 2024 baru mencapai Rp40,5 triliun, kurang dari 15% dari total potensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kolaborasi *penta helix* pada aktivitas penghimpunan dan membantu mengevaluasi serta memberikan usulan strategi penghimpunan ZIS di LAZ Al Azhar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ Al Azhar bersama akademisi menjalankan kerja sama penghimpunan melalui seminar edukasi dan program magang mahasiswa; bisnis dengan program pemberdayaan berkelanjutan serta sumber pendanaan dari CSR, zakat perusahaan, zakat karyawan, penyediaan fasilitas digital payment, dan dana kebajikan lainnya; komunitas melalui pendekatan internal dan eksternal yayasan serta menjangkau public space dan kelompok masyarakat dengan dukungan relawan; pemerintah memperkuat legitimasi melalui regulasi, sertifikasi amil, dan dukungan program pemberdayaan; sementara media melalui kemudahan akses digital payment dan kolaborasi dengan influencer untuk memperluas jangkauan kampanye. Strategi yang dijalankan LAZ Al Azhar berada pada posisi pertumbuhan sehingga perlu memperkuat kemitraan multipihak, meningkatkan inovasi digital, memperluas kanal komunitas, dan memperdalam kolaborasi akademik, dan mengoptimalkan sumber daya yayasan agar penghimpunan ZIS dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kolaborasi, penghimpunan zakat, *penta helix*, SWOT